

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan atau/jasa) kepada para pelanggannya (Hery, 2016). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2016). Ada beberapa jenis perusahaan untuk menghasilkan laba, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sering disebut industri atau pabrikan dimana perusahaan ini kegiatannya melakukan pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi kemudian diperjual-belikan kepada masyarakat (Sujarweni, 2017).

Penelitian ini menggunakan perusahaan plastik dan kemasan sebagai objek penelitian. Perusahaan plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2018). Industri plastik dan kemasan memiliki peran penting dalam rantai pasok sektor industri lainnya, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika (Kemenperin, 2018). Dikutip dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2018), berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik dan kemasan sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Perkembangan perusahaan industri plastik dan kemasan memiliki total produksi sebesar 4,68 juta ton, sementara permintaan

produk plastik nasional mencapai 4,6 juta ton dan meningkat sebesar 5% dalam 5 tahun terakhir (Kemenperin, 2018).

Meskipun struktur industri sudah cukup lengkap atau terintegrasi dari hulu ke hilir, namun terdapat sejumlah kendala dan hambatan, diantaranya: impor bahan baku plastik seperti *polipropilena* yang mencapai 484.000 ton dari total kebutuhan sebesar 976.000 ton per tahun, dan selain itu industri plastik masih belum didukung industri hulu petrokimia yang memproduksi minyak mentah dan kondensat (Kemenperin, 2018). Sehingga, untuk itu pemerintah terus mendorong pengembangan industri minyak mentah (*oil refinery*) yang telah terintegrasi dengan struktur dari hulu ke hilir (Kemenperin, 2018).

Kondisi ini menjadi gambaran betapa strategisnya posisi sektor hulu migas dan petrokimia dalam pembangunan industri nasional sekaligus potret dilema yang sedang dihadapi industri nasional (Kadin, 2018). Dalam memacu kinerja sektor ini, Kementerian Perindustrian terus berupaya untuk mengurangi ketergantungan bahan baku impor, serta mendorong peningkatan kualitas, kuantitas, maupun komponen produk yang dihasilkan (Kemenperin, 2018).

Disisi lain, seperti diketahui pemerintah saat ini tengah menargetkan penerimaan cukai dari kantong plastik sebesar Rp500 miliar dalam RAPBN 2018, dimana target ini akan menjadi yang pertama kali ditetapkan pada kantong plastik kresek (Kadin, 2018). Namun hal tersebut masih menjadi pro dan kontra dari kalangan perusahaan, karena mereka menilai hal tersebut dapat menurunkan pendapatan perusahaan, dan meski begitu jika kebijakan tidak diterapkan maka limbah plastik akan memadati Indonesia (Kadin, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013). Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2016). Menurut Raharjaputra (2009), rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam meningkatkan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Profitabilitas perusahaan merupakan gambaran dari berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola modal kerja (Reimeinda *et al.*, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto* (Sujarweni, 2017).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-hari seperti bahan baku dan upah karyawan, dimana dana yang dikeluarkan tersebut dapat kembali dalam waktu jangka pendek melalui penjualan produksinya (Sjahrial, 2009). Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktivitas-aktivitas jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang (Fahmi, 2016). Sedangkan menurut Kasmir (2016), modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan, karena dengan terpenuhinya modal kerja maka dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja

yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang (Sujarweni, 2017). Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang diraih untuk meningkatkan profitabilitas (Ambarwati *et al.*, 2015). Bukan hanya itu saja, menurut penelitian Wibowo dan Wartini (2012), efisiensi modal kerja juga berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya bahwa besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.

Dalam suatu aktivitas atau operasional perusahaan, selalu akan terjadi siklus permintaan yang bersifat menurun, stabil, atau melonjak dan hal ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana manajer atau pimpinan perusahaan mengantisipasi kebutuhan modal kerjanya (Raharjaputra, 2009). Adanya modal kerja yang dibawah standar menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam mengelola modal kerja tersebut (Putri, 2016).

Kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan aktivitas bisnis rutin menjadi terganggu secara internal dan secara eksternal menurunkan kredibilitas atau kepercayaan mitra kepada perusahaan, selain itu modal kerja yang berlebihan pun tidak baik untuk perusahaan, karena tingkat perputaran menjadi lamban pada masing-masing elemen utamanya dan rendahnya profitabilitas bisnis yang bersangkutan (Sriyanto *et al.*, 2011). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor adalah jumlah aktiva dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (Sujarweni, 2017). Rekening-rekening modal kerja meliputi aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan rekening-rekening modal non-kerja meliputi aktiva tidak lancar, utang jangka panjang, dan modal (hak-hak pemegang saham) (Sunyoto, 2013).

Modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, yang periode terikatnya modal kerja terdiri dari kas, kemudian dibelikan bahan baku, kemudian diproses menjadi barang jadi yang nantinya jadi persediaan, kemudian dijual, dan apabila produk tersebut dijual secara kredit maka akan timbulnya piutang, setelah piutang tersebut dibayarkan maka akan memperoleh kas (Sujarweni, 2017). Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan labanya (Kasmir, 2016).

Kas berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional dan non operasional, sehingga kas harus direncanakan dengan baik agar kas dapat digunakan dengan tepat (Sujarweni, 2017). Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini karena kas diperlukan baik untuk membiayai perusahaan sehari-hari ataupun untuk pembelian aktiva tetap baik bersifat kontinu maupun tidak kontinu (Sulindawati *et al.*, 2017). Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016). Apabila rasio perputaran kas tinggi maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah maka semakin banyak jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Persediaan sangatlah penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi, karena dengan adanya persediaan disuatu perusahaan bertujuan untuk menghindari terhambatnya proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan akibat terjadinya kelangkaan bahan baku sehingga mengakibatkan kenaikan biaya

produksi dan berpengaruh pada kenaikan harga jual (Sujarweni, 2017). Persediaan bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan perdagangan barang merupakan bagian terbesar dari aset lancar sehingga disebut elemen utama modal kerja, dimana baik buruknya pengelolaan persediaan sangat menentukan laba usaha (Sriyanto *et al.*, 2011). Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Semakin kecil rasio ini, semakin jelek begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain dimasa mendatang atas transaksi antara penjual dan pembeli dimasa lalu, dimana piutang diperusahaan terjadi apabila penjualan dilakukan secara kredit dan akan menambah laba bagi perusahaan apabila piutang tersebut dibayarkan (Sujarweni, 2017). Sama halnya dengan kas, piutang juga perlu dikelola dengan baik agar menghindari piutang yang tidak tertagih, dan menjaga likuiditas entitas ekonomi yang baik (Sulindawati *et al.*, 2017). Perhitungan perputaran piutang bertujuan untuk mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Semakin tinggi rasio piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada kelebihan investasi dalam piutang (Kasmir, 2016).

Rasio perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang umumnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada periode penelitian (Lestari, 2017). Adanya pengaruh positif pada perputaran kas, perputaran

persediaan, dan perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal kerja dengan baik sehingga memperoleh keuntungan, perputaran piutang yang cepat, dan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Utami dan Dewi, 2016).

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga ada yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Seperti pada penelitian berikut: Hasil penelitian Aprilia (2017) menyatakan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Hoiriya (2015) menyatakan variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian Utami dan Dewi (2016) menyatakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian Kumaraswamy (2016) menyatakan hubungan positif antara periode konversi persediaan, periode pembayaran rata-rata dengan profitabilitas dan hubungan negatif di tengah periode pengumpulan rata-rata dan profitabilitas. Kemudian penelitian Mbawumi *et al.*, (2016), menyatakan

komponen manajemen modal kerja (siklus konversi kas, perputaran piutang, dan rata-rata piutang) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

Penelitian Ray (2012) hasilnya menunjukkan hubungan negatif antara ukuran manajemen modal kerja (jumlah hari piutang dan siklus konversi kas, rasio utang keuangan) terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan rasio laba bersih. Selanjutnya penelitian Obeidat dan Jawabri (2016) menyatakan studi ini menemukan bahwa manajemen persediaan dan manajemen modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, penelitian ini tidak menemukan dampak signifikan dari manajemen piutang dan manajemen hutang terhadap profitabilitas. Penelitian Sunday (2017) menyatakan modal kerja untuk PT Guinness, PT Cadbury, dan PT Unilever menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *Return on Total Asset*, sementara PT Nestle di Nigeria menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Total Assets*.

Berikut ini adalah data-data mengenai profitabilitas sebagai variabel dependen dan modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Tabel I.1 Data *Return on Asset* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

Kode Emiten	ROA (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AKPI	5,2%	3,3%	4,5%	8,9%	0,7%	2,8%	0,6%
APLI	7,3%	4,8%	1,2%	0,6%	3,6%	0,3%	7,9%
BRNA	6,3%	7,3%	7,8%	1,9%	4,3%	24,1%	0,4%
IGAR	15,3%	15,5%	14,2%	11,1%	15,6%	13,7%	16,7%
TRST	6,7%	7,3%	5,1%	11,7%	2,0%	6,3%	0,3%
YPAS	10,5%	7,4%	4,7%	1,0%	2,7%	3,6%	2,9%
Rata-rata	8,55%	7,6%	6,25%	5,866%	4,816	8,466	4,8%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2018)

Keterangan:

- AKPI = Argha Karya Prima Industry Tbk
 APLI = Asiaplast Industries Tbk
 BRNA = Berlina Tbk
 IGAR = Champion Pasific Indonesia Tbk
 TRST = Trias Sentosa Tbk
 YPAS = Yana Prima Hasta Persada Tbk

Tabel I.1 menunjukkan tingkat *Return on Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2010-2016 yang bervariasi. Pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk *Return on Asset* terendah di tahun 2016 sebesar 0,6%, tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8,9%. Perusahaan Asiaplast Industries Tbk terendah tahun 2015 sebesar 0,3%, tertinggi tahun 2016 sebesar 7,9%. Perusahaan Berlina Tbk terendah tahun 2016 sebesar 0,4%, tertinggi tahun 2015 sebesar 24,1%. Perusahaan Champion Pasific Indonesia terendah tahun 2013 sebesar 11,1%, tertinggi tahun 2016 sebesar 16,7%. Perusahaan Trias Sentosa Tbk terendah tahun 2016 sebesar 0,3%, tertinggi tahun 2013 sebesar 11,7%. Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk terendah tahun 2013 sebesar 1,0%, tertinggi tahun 2010 sebesar 7,4%. Data diatas juga menunjukkan rata-rata *Return on Asset* yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 8,55%, kemudian mengalami penurunan tahun 2011 menjadi sebesar 7,6%, tahun 2012 turun menjadi sebesar 6,25%, tahun 2013 turun menjadi sebesar 5,866%,

tahun 2014 turun menjadi sebesar 4,816%, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,466%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,8%.

Tabel I.2 Data Perputaran Kas Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

Kode Emiten	Perputaran Kas (kali)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AKPI	6,811	18,190	20,093	24,080	26,333	37,617	28,432
APLI	5,794	6,038	16,154	12,017	14,873	95,118	112,314
BRNA	12,644	16,768	20,107	16,464	13,913	12,810	11,011
IGAR	4,463	3,389	5,918	19,279	43,121	16,533	9,441
TRST	24,798	30,336	38,811	44,625	33,581	27,873	35,335
YPAS	330,077	225,776	114,510	90,992	158,414	93,453	103,774
Rata-rata	64,097	50,082	35,932	34,576	48,372	47,234	50,051

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2018)

Keterangan:

- AKPI = Argha Karya Prima Industry Tbk
- APLI = Asiaplast Industries Tbk
- BRNA = Berlina Tbk
- IGAR = Champion Pasific Indonesia Tbk
- TRST = Trias Sentosa Tbk
- YPAS = Yana Prima Hasta Persada Tbk

Tabel I.2 menunjukkan tingkat perputaran kas pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2010-2016 yang bervariasi. Pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk perputaran kas terendah tahun 2010 sebanyak 6,811 kali, tertinggi 37,617 kali. Perusahaan Asiaplast Industries Tbk terendah tahun 2010 sebanyak 5,794 kali, tertinggi tahun 2016 sebanyak 112,314 kali. Perusahaan Berlina terendah tahun 2016 sebanyak 11,011 kali, tertinggi tahun 2012 sebanyak 20,107 kali. Perusahaan Champion Pasific Indonesia terendah 2011 sebanyak 3,389 kali, tertinggi tahun 2014 sebanyak 43,121 kali. Perusahaan Trias Sentosa Tbk terendah tahun 2010 sebanyak 24,798 kali, tertinggi tahun 2013 sebanyak 44,625 kali. Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk terendah tahun 2013 sebanyak 90,992 kali, tertinggi tahun 2010 sebanyak 330,077 kali. Data

diatas juga menunjukkan rata-rata perputaran kas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebanyak 64,097 kali, kemudian tahun 2011 turun menjadi sebanyak 50,082 kali, tahun 2012 turun menjadi sebanyak 35,932 kali, tahun 2013 turun menjadi sebanyak 34,576 kali, tahun 2014 naik menjadi sebanyak 48,372 kali, tahun 2015 turun menjadi sebanyak 47,234 kali, tahun 2016 naik menjadi sebanyak 50,051 kali.

Tabel I.3 Data Perputaran Persediaan Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

Kode Emiten	Perputaran Persediaan (kali)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AKPI	5,232	6,998	6,040	5,759	6,690	6,332	6,618
APLI	9,693	9,557	8,946	7,289	8,560	7,995	11,791
BRNA	7,799	7,887	7,998	7,271	7,562	6,610	6,247
IGAR	9,695	7,858	6,726	6,868	6,688	5,839	7,069
TRST	6,888	6,305	5,113	4,326	4,693	4,501	3,740
YPAS	7,025	8,053	6,521	4,635	4,830	4,791	5,023
Rata-rata	7,722	7,776	6,890	6,024	6,503	6,011	6,748

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2018)

Keterangan:

- AKPI = Argha Karya Prima Industry Tbk
- APLI = Asioplast Industries Tbk
- BRNA = Berlina Tbk
- IGAR = Champion Pasific Indonesia Tbk
- TRST = Trias Sentosa Tbk
- YPAS = Yana Prima Hasta Persada Tbk

Tabel I.3 menunjukkan data perputaran persediaan pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2010-2016 yang bervariasi. Pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk perputaran persediaan terendah tahun 2010 sebanyak 5,232 kali, tertinggi tahun 2011 sebanyak 6,998 kali Perusahaan Asioplast Industries Tbk terendah tahun 2013 sebanyak 7,289 kali, tertinggi tahun 2016 sebanyak 11,791 kali. Perusahaan Berlina Tbk terendah tahun 2016 sebanyak 6,247 kali, tertinggi tahun 2012 sebanyak 7,998 kali. Perusahaan Champion Pasific Indonesia terendah tahun 2015 sebanyak 5,839 kali, tertinggi tahun 2010

sebanyak 9,695 kali. Perusahaan Trias Sentosa Tbk terendah tahun 2016 sebanyak 3,740 kali, tertinggi tahun 2012 sebanyak 5,113 kali. Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk terendah tahun 2013 sebanyak 4,635 kali, tertinggi tahun 2011 sebanyak 8,053 kali. Data diatas juga menunjukkan rata-rata perputaran persediaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebanyak 7,722 kali, kemudian tahun 2011 naik menjadi sebanyak 7,776 kali, tahun 2012 turun menjadi sebanyak 6,890 kali, tahun 2013 turun menjadi sebanyak 6,024 kali, tahun 2014 naik menjadi sebanyak 6,503, tahun 2015 turun menjadi sebanyak 6,011, tahun 2016 naik menjadi sebanyak 6,748 kali.

Tabel I.4 Data Perputaran Piutang Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

Kode Emiten	Perputaran Piutang (kali)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AKPI	6,129	7,148	5,455	4,665	4,780	4,659	4,975
APLI	6,499	6,090	7,067	6,693	6,350	6,289	8,842
BRNA	4,113	5,043	6,199	6,510	6,541	5,475	5,063
IGAR	5,717	5,618	5,227	5,305	5,366	4,971	6,045
TRST	5,930	5,912	5,814	5,124	5,358	5,516	5,532
YPAS	8,993	7,534	6,501	6,803	7,229	5,379	6,183
Rata-rata	6,230	6,224	6,043	5,85	5,937	5,381	6,106

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2018)

Keterangan:

- AKPI = Argha Karya Prima Industry Tbk
- APLI = Asiaplast Industries Tbk
- BRNA = Berlina Tbk
- IGAR = Champion Pasific Indonesia Tbk
- TRST = Trias Sentosa Tbk
- YPAS = Yana Prima Hasta Persada Tbk

Tabel I.4 menunjukkan data perputaran piutang pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2010-2016 yang bervariasi. Pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk perputaran piutang terendah tahun 2015 sebanyak 4,659 kali, tertinggi tahun 2011 sebanyak 7,148 kali. Perusahaan Asiaplast Industries Tbk terendah tahun 2011 sebanyak 6,090 kali, tertinggi tahun 2016 sebanyak 8,842

kali. Perusahaan Berlina Tbk terendah tahun 2010 sebanyak 4,113 kali, tertinggi tahun 2014 sebanyak 6,541. Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk terendah tahun 2015 sebanyak 4,971 kali, tertinggi tahun 2016 sebanyak 6,045 kali. Perusahaan Trias Sentosa Tbk terendah tahun 2013 sebanyak 5,124 kali, tertinggi tahun 2010 sebanyak 5,930 kali. Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk terendah tahun 2015 sebanyak 5,379 kali, tertinggi tahun 2010 sebanyak 8,993 kali. Data diatas juga menunjukkan rata-rata perputaran piutang yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebanyak 6,230 kali, kemudian tahun 2011 turun menjadi sebanyak 6,224 kali, tahun 2012 turun menjadi 6,043 kali, tahun 2013 turun menjadi sebanyak 5,85 kali, tahun 2014 naik menjadi sebanyak 5,937 kali, tahun 2015 turun menjadi 5,381 kali, tahun 2016 naik menjadi 6,106 kali.

Dari data keuangan yang dihitung pada 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 8,55%, dengan perputaran kas sebanyak 64,097 kali, perputaran persediaan sebanyak 7,722 kali, perputaran piutang sebanyak 6,230 kali. Tahun 2015 memiliki profitabilitas sebesar 8,466%, perputaran kas 47,234 kali, perputaran persediaan sebanyak 6,011 kali, perputaran piutang 5,387. Kemudian tahun 2011, 2014, 2016 memiliki perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang lebih tinggi dari tahun 2015, namun memiliki profitabilitas yang lebih rendah dari tahun 2015. Sedangkan tahun 2012, 2013 memiliki perputaran kas lebih rendah, perputaran persediaan lebih tinggi,

perputaran piutang lebih tinggi, namun memiliki profitabilitas lebih rendah dari tahun 2015.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena dari hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pendapat serta perlunya mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehingga dari uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?

4. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?
5. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu elemen modal kerja yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gambaran umum Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

3. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Piutang secara Parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat menambah konsep dan teori khususnya yang berhubungan dengan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam pengelolaan modal kerja perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menentukan kebijakan yang tepat dan lebih baik bagi perusahaan. Terutama yang menyangkut pengelolaan modal kerja sehingga dimasa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai konsep-konsep yang melandasi atau yang mendukung variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, memaparkan hasil penelitian, dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran penelitian untuk pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**